



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya teknologi informasi pada saat ini mengakibatkan segala sesuatu memungkinkan diatur secara teknologi. Sistem kerja secara manual akan bergeser dengan adanya teknologi yang canggih, sistem kerja sekarang ini mengarah pada teknologi *online* atau digital. Dengan adanya teknologi ini sangat membantu dalam proses bisnis suatu perusahaan dalam semua bidang seperti perusahaan manufaktur, jasa, kesehatan dan retail.

Bapak Jokowi selaku Presiden Negara Republik Indonesia meminta rumah sakit maupun tenaga medis beradaptasi dengan perkembangan teknologi, di masa revolusi industri 4.0 semua pelayanan kesehatan harus berbasis teknologi serta menginginkan rumah sakit mulai menerapkan *Smart Hospital*. *Smart Hospital* merupakan sistem informasi kesehatan terpadu bagi pengelolaan rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan. Sistem ini akan memberikan kemudahan aktivitas administrasi dan *billing* yang terintegrasi (liputan6.com, 2018).

Permasalahan dalam pelayanan kesehatan yaitu adanya antrean yang panjang pada loket pendaftaran dan loket penebusan obat seperti yang terjadi di Rumah Sakit Sampang (beritajatim.com, 2019). Di rumah sakit Adi Husada telah meluncurkan aplikasi untuk pendaftaran sehingga tidak perlu datang ke rumah sakit cukup dengan ponsel, dalam aplikasi ini juga bisa menjadi media pembayaran

sehingga tak perlu repot-repot membayar di rumah sakit, pembayarannya bisa melalui *virtual account* atau kartu kredit. Hal ini membuat pelayanan terhadap pasien menjadi lebih efisien dan efektif (surabaya.tribunnews.com, 2019).

Selain itu, rumah sakit Mitra Keluarga menerapkan sistem *SAP Healthcare* dalam mendukung operasional rumah sakit. Sistem *SAP Healthcare* ini memiliki aliran informasi secara *real-time*, keakuratan dalam analisis, kecepatan menghasilkan laporan data histori pasien, serta dilengkapi dengan solusi pembayaran *online*. Sistem ini juga menjalankan rumah sakit secara *real-time* termasuk solusi operasional dan klinis. Hal ini meliputi manajemen keuangan, pengadaan, persediaan, dan pasien, serta penagihan dan catatan medis elektronik.

Untuk solusi penagihan dari *SAP* juga memungkinkan tagihan lintas departemen (untuk perawatan yang berbeda) untuk dikonsolidasikan ke dalam satu tagihan utama. Manfaat dari sistem ini yaitu aliran data *real-time* ke berbagai bagian akan membuat semua proses menjadi lebih cepat terutama dalam penagihan dan pembayaran. Resep yang baru diketik dokter misalnya, akan langsung diterima bagian farmasi saat yang sama, sehingga obat bisa segera disiapkan. Sementara bagian administrasi langsung memproses administrasi pembayaran. Sistem ini mendorong terciptanya efisiensi baik waktu maupun tenaga serta dapat membantu mempercepat pengambilan keputusan. Sistem *SAP* ini diterapkan pada tanggal 1 Maret 2019 (wartaekonomi.co.id, 2019). Dalam laporan tahunan rumah sakit Mitra Keluarga tahun 2019, rumah sakit Mitra Keluarga mencatat total pendapatan sebesar Rp3.205 miliar yang berasal dari pertumbuhan pasien di tahun 2019 dibandingkan total pendapatan tahun 2018 sebesar Rp2.713 miliar. Peningkatan

pendapatan ini dikarenakan adanya pengembangan sistem *SAP* dan adanya proses pendaftaran secara *online*. Dengan cepatnya proses pengerjaan di berbagai bidang maka jumlah pasien yang dapat dilayani akan menjadi lebih banyak. Dengan penerimaan jumlah pasien yang lebih banyak maka akan menimbulkan peningkatan pendapatan.

Dari fenomena tersebut diketahui bahwa sistem informasi terutama sistem informasi akuntansi di Indonesia akan berkembang terutama di rumah sakit. Jumlah rumah sakit di Indonesia tahun 2019 sebanyak 2.877, hal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yang sebanyak 2.813. Di provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 terdapat 371 rumah sakit, sedangkan pada tahun 2018 terdapat 348 rumah sakit. Di provinsi Banten pada tahun 2019 terdapat 119 rumah sakit, sedangkan pada tahun 2018 terdapat 111 rumah sakit (kemkes.go.id, 2019). Dengan meningkatnya jumlah rumah sakit, maka sistem informasi akuntansi juga diperlukan untuk membantu mencapai tujuan perusahaan. Penelitian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi sangat berperan dalam bidang akuntansi dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji, (Amalia *et al.*, 2016). Sistem informasi akuntansi merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Adanya sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya (Swandewi *et al.*, 2017). Menurut Ningtiyas *et al.* (2019), sistem

informasi akuntansi dirancang untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan sehingga data keuangan yang ada di dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Menurut Amalia *et al* (2016), sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney dan Steinbart, 2018). Menurut Fani *et al.* (2015), sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu (Yusriwati, 2016). Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Aleqab dan Adel, 2013 dalam Fani *et al.*, 2015). Sistem informasi akuntansi dalam sebuah bisnis menjadi sarana penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et al.*, 2011 dalam Dwitrayani *et al.*, 2017).

Menurut Ismanto (2010) dalam penelitian Damana dan Suardikha (2016) menjelaskan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang strategis dalam suatu

organisasi bisnis. Dalam penelitian Artanaya dan Yadnyana (2016), keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi dapat dikaitkan dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi tersebut. Kinerja adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Soegiharto, 2001 dalam Abhimantra dan Suryanawa, 2016).

Menurut Jayanti *et al.* (2017), kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang membantu kesuksesan kinerja suatu departemen perusahaan yang bisa dilihat dari kontribusi dalam membantu pencapaian tujuan organisasi, kepuasan pengguna, mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien serta memberikan informasi yang akurat dan reliabel sesuai yang dibutuhkan perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Mahardika dan Suardikha (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi adalah membantu departemen berfungsi dengan baik, sistem informasi penting dalam kesuksesan kinerja, meningkatkan kepuasan pengguna, memberikan informasi yang dibutuhkan, mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien, kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi serta menghasilkan informasi yang akurat dan reliabel. Dalam upaya ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap informasi yang dihasilkan dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh

pihak yang membutuhkan informasi dan sebagai penentu kesuksesan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan secara cepat, akurat, konsisten, dan reliabel. Oleh karena itu kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menunjang kebutuhan-kebutuhan informasi dan untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Dharmawan dan Ardianto, 2017).

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dibutuhkan suatu ukuran yang objektif dan relevan untuk menilai baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Tjhai (2002) dalam Artanaya dan Yadnyana (2016) mengatakan bahwa baik buruknya tingkat kinerja sistem informasi dapat dilihat dari tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi itu sendiri. Menurut Almilia dan Irmaya Brilliantien (2007) dalam Abhimantra dan Suryanawa (2016), tolak ukur dalam kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pengguna (*user*). Penggunaan kepuasan pengguna merupakan pengukuran yang paling banyak digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Hal ini cukup beralasan karena kalau pengguna sistem informasi merasa puas maka dianggap sebagai keberhasilan sistem informasi tersebut (Jogiyanto, 2007 dalam Swandewi *et al.*, 2017). Menurut Srimindarti (2012) dalam Jayanti *et al.* (2017) bahwa kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya. Memenuhi pemakai sistem berarti bagaimana sistem dapat memenuhi kebutuhan pengguna serta kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.

Menurut DeLone dan McLean (1992) dalam Abhimantra dan Suryanawa (2016) mengemukakan kepuasan pemakai menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya kepada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, reliabel, dan tepat waktu. Sehingga laporan dapat membantu departemen berfungsi dengan baik, memberikan kepuasan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan dari manajemen puncak, serta keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna serta dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, 2005 dalam Utami *et al.*, 2016). Dalam Dharmawan dan Jimmy (2017), kemampuan teknik personal adalah kemampuan pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Maka kemampuan teknik personal sistem informasi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan keahlian pengguna sistem informasi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Mahardika dan Suardikha (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan teknik personal adalah pengetahuan dan ahli dalam menggunakan sistem informasi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal maka pengguna akan memiliki pengetahuan yang

memadai dan semakin ahli dalam menggunakan sistem informasi. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan ahli dalam menggunakan sistem informasi yang diterapkan perusahaan, maka pengguna akan mampu mengerjakan tugasnya menjadi lebih mudah dan efisien serta dapat memberikan informasi yang akurat dan reliabel sesuai yang dibutuhkan, sehingga dapat membantu menyukseskan kinerja departemen tersebut. Kemudian dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Contoh dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki terhadap sistem *SAP* maka pengguna dapat menyelesaikan tugas lebih mudah dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi.

Dengan kemampuan teknik yang baik, maka pengguna akan bisa mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan baik dan secara lancar. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan pengguna mengerti dan mampu untuk mengoperasikan dan menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti dalam penelitian Abhimantara dan Suryanawa (2016) yang mengatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi, Hal serupa terdapat dalam penelitian Damana dan Suardikha (2016) mengatakan bahwa keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil berlainan terdapat pada penelitian Dharmawan dan Ardianto (2017) yang menyatakan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pendidikan dan pelatihan pemakai merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan menambah atau memberikan kemampuan yang dibutuhkan pengguna dalam mengerjakan tugasnya dalam hal ini menjalankan sistem informasi akuntansi (Dharmawan dan Ardianto, 2017). Pendidikan dan pelatihan pengguna yaitu program pendidikan dan pelatihan yang diberikan perusahaan dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi pengguna sistem dalam menggunakan sistem informasi akuntansi perusahaan sehingga dapat memudahkan pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan penelitian dari Mahardika dan Suardikha (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan dan pelatihan pengguna adalah diadakannya pendidikan dan pelatihan serta manfaat yang didapatkan dari pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan dan pelatihan pengguna yang diadakan maka semakin sering diadakannya pendidikan dan pelatihan. Semakin sering diadakannya pendidikan dan pelatihan maka dapat memberikan manfaat kepada pengguna. Manfaat yang didapatkan dari pendidikan dan pelatihan dapat memudahkan pekerjaan sehari-hari sehingga pengguna dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih mudah dan efisien serta dapat menghasilkan informasi yang akurat dan reliabel, kemudian dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Mathis (2011) dalam Fitrioso (2016) berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu proses orang mendapatkan kemampuan untuk membantu pencapaian tujuan organisasi. Jayanti *et al.* (2017) menyatakan kegiatan pendidikan dan pelatihan ditunjukkan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan pengguna sistem serta untuk menghindari kecemasan dan ketakutan terhadap sistem yang baru.

Menurut Antari *et al.* (2015), program pendidikan dan pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan. Jadi dengan adanya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai dapat meningkatkan pengetahuan pemakai mengenai sistem tersebut dan pemakai menjadi lebih mudah dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (Antari *et al.*, 2015). Penelitian Lestari *et al.* (2017) menyatakan pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil serupa dalam penelitian Damana dan Suardhika (2016) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Jadi, keberhasilan penerapan suatu sistem informasi dapat diwujudkan dengan memperbanyak kegiatan pelatihan dan pendidikan pada karyawan yang akan meningkatkan kemampuan teknik personal dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil berlainan terdapat pada penelitian Kharisma dan Juliarsa (2017) yang menyatakan pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Hendra Ronaldi (2012) dalam Utami *et al.* (2016), partisipasi pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (para pengguna dari setiap departemen yang dilibatkan dalam pengembangan sistem). Menurut Elfrada (2004) dalam Lestari *et al.* (2017), partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi,

mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Keterlibatan pengguna adalah partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem yang berupa saran yang dapat diberikan dalam proses pengembangan sistem. Berdasarkan penelitian dari Mahardika dan Suardikha (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur keterlibatan pengguna adalah partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan saran yang diberikan untuk mengembangkan sistem.

Partisipasi pemakai sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan sistem informasi, sebab suatu sistem akan tidak efektif dalam membantu pekerjaan apabila ketika penentuannya tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi (Lestari *et al.*, 2017). Semakin tinggi keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem maka pengguna semakin berpartisipasi dalam pengembangan sistem. Keterlibatan pengguna ini bisa berupa mengajukan saran dalam proses pengembangan sistem informasi. Dengan terlibat memberikan saran yang dijadikan acuan untuk pengembangan sistem yang lebih baik lagi, maka sistem informasi akuntansi dapat dikembangkan dengan baik sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan reliabel sesuai yang dibutuhkan dan membantu departemen berfungsi dengan baik. Kemudian dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Misalnya dengan terlibatnya pengguna dalam pengembangan sistem pencatatan persediaan, pengguna dapat mengajukan usulan mengenai alur dan prosedur dari pencatatan tersebut dan menghubungkannya ke sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat membuat informasi yang dihasilkan sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian Rivaningrum dan Mahmud (2015) menyatakan keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Serupa juga dalam penelitian Lestari *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh secara positif terhadap kinerja sistem informasi. Berbeda dalam penelitian Almilia dan Irmaya Briliantine (2007) dalam Abhimantra dan Suryanawa (2016) serta Ningtiyas *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Dharmawan dan Ardianto (2017) Dukungan manajemen puncak merupakan komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan keberlangsungan dari sebuah SIA, sedangkan menurut Lau (2004) dalam Mahardika dan Suardikha (2018), dukungan manajemen puncak merupakan perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Manajemen Puncak (*Top Management*) adalah jenjang manajemen yang paling tinggi atau puncak. Biasanya terdiri atas dewan direksi dan direktur utama (Swandewi *et al.*, 2017).

Dukungan manajemen puncak adalah manajemen puncak yang memiliki perhatian dan harapan atas sistem informasi akuntansi serta terlibat dalam perencanaan operasi sistem. Berdasarkan penelitian dari Dharmawan dan Ardianto (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur dukungan manajemen puncak adalah perhatian dan terlibat dalam perencanaan operasi sistem. Semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka semakin banyaknya perhatian manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi dan keterlibatan manajemen puncak

dalam perencanaan operasi sistem. Dengan adanya perhatian dan terlibatnya manajemen puncak seperti terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi yang akan diterapkan dalam perusahaan maka dapat merencanakan operasi sistem yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan misi organisasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan reliabel sesuai yang dibutuhkan. Kemudian dapat meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi.

Contoh dukungan manajemen puncak yaitu dukungan dalam perencanaan pengembangan sistem pencatatan persediaan menggunakan sistem sehingga pencatatannya tidak manual, oleh karena itu membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan reliabel. Salah satu hal yang penting bagi manajemen puncak dalam menjalankan bisnis adalah harus dapat selalu mengembangkan dan menciptakan suatu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi, maka dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi karena sistem yang dipilih bertujuan memajukan perusahaan (Fani *et al.*, 2015).

Dalam penelitian Dharmawan dan Ardianto (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal serupa terdapat dalam Rivaningrum dan Mahmud (2015) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dalam penelitian Ramadhan *et al.* (2016) dan Hari (2014) dalam Trenida dan Dwirandra (2018) yang

menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Jayanti *et al.* (2017) yang berjudul pengaruh kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) di Kabupaten Tabanan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Periode penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

2. Penambahan variabel independen

Adanya penambahan variabel independen yaitu keterlibatan pengguna yang mengacu pada penelitian Rivaningrum dan Mahmud (2015).

3. Objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah rumah sakit di daerah Tangerang dan Bogor. Sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah SPPBE (Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji) di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Keterlibatan Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”**.

1.2 Batasan Masalah

Kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini akan dinilai dengan batasan sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang diteliti adalah kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen yang diteliti adalah kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna, serta dukungan manajemen puncak.
2. Responden dalam penelitian ini dilakukan pada karyawan di divisi akuntansi atau keuangan yang merupakan pengguna sistem informasi akuntansi pada rumah sakit yang berlokasi di Tangerang dan Bogor.
3. Periode penelitian tahun 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

4. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh positif kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Pengaruh positif pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Pengaruh positif keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Pengaruh positif dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk dapat mengelola aktivitas di perusahaan.
2. Bagi mahasiswa dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, pengembangan teori-teori dan menjadi

referensi di bidang akuntansi sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang kinerja sistem informasi akuntansi di rumah sakit.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Dalam bab ini berisi penguraian mengenai sistem informasi akuntansi, kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi deskripsi tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari objek penelitian, deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini terdiri atas simpulan, keterbatasan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.